

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sekolah Dasar Negeri Bunder 1 Pademawu Pamekasan merupakan instansi pendidikan yang berada di desa Bunder. SDN Bunder 1 merupakan sebuah sekolah yang semakin tahun semakin bagus bangunan kelas ataupun ruangan penunjang lainnya. Namun meskipun demikian bangku di kelas tinggi dan ornamen jendela masih sama seperti halnya bangunan zaman dulu mulai dari ukuran jendela yang lebar dan tinggi serta bangku siswa yang masih berupa bangku panjang yang miring hal itulah yang membuat sekolah ini tidak perlu menggunakan kipas angin tapi sudah sejuk. sebelum peneliti menjelaskan keadaan kelas IV SDN Bunder 1, peneliti mencari informasi mengenai data yang ada di SDN Bunder 1 menggunakan metode observasi dan wawancara mengenai instansi tersebut. Adapun hasilnya dijabarkan sebagai berikut :

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

- | | |
|--------------------|-------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SDN Bunder 1 |
| 2) NPSN | : 20526865 |
| 3) Nomor Statistik | : 101052606007 |
| 4) Status | : Negeri |
| 5) Alamat | : Jl. Raya Bunder |

- 6) Kecamatan : Pademawu
- 7) Kabupaten/Kota : Pamekasan
- 8) Provinsi : Jawa Timur
- 9) Kode Pos : 69381
- 10) Akreditasi : B
- 11) Bentuk Pendidikan : SD
- 12) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 13) Alamat Website : -
- 14) Email : sdnbunder_1@yahoo.com
- 15) SK Pendirian Sekolah : 31/12/1910
- 16) Tanggal SK Pendirian : 1910-01-01
- 17) SK Izin Operasional : -
- 18) Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01

b. Data Pelengkap

- 1) Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada
- 2) Nama Bank : BPD JAWA TIMUR
- 3) Cabang KCP/Unit : BPD JAWA TIMUR
CABANG PAMEKASAN
- 4) Rekening Atas Nama : SDN BUNDER 1

c. Data Rinci

- 1) Status BOS : Bersedia Menerima
- 2) Waku Penyelenggaraan : Pagi

- 3) Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
- 4) Sumber Listrik : PLN
- 5) Daya Listrik : 450
- 6) Akses Internet : Telkom Speedy

d. Visi dan Misi

1) Visi

Unggul dalam prestasi berakar pada imtaq dan budaya bangsa.

2) Misi

- a) Mendorong semangat kesuksesan secara intensif.
- b) Mendorong semangat perilaku yang berprestasi dan memiliki budi pekerti yang luhur.
- c) Menciptakan suasana yang menyejukkan dan menyenangkan dalam aktifitas belajar.
- d) Mendorong untuk mencapai prestasi baik tingkat kabupaten maupun tingkat jawa timur.
- e) Mendorong dan menumbuhkan wawasan pengetahuan yang cerdas untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SDN Bunder 1 diperoleh data awal sebagai berikut :

2. Kegiatan Pra-Tindakan (Pra-Siklus)

Pelaksanaan observasi dilaksanakan pada hari jum'at, 30 september 2022. Yang mana pada hari itu peneliti melakukan observasi di kelas 4 SDN Bunder 1 yang mana kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara wali kelas melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dari media pembelajaran yang digunakan, metode yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Data yang diperoleh dari tahap observasi awal ini yaitu berupa hasil wawancara yang diperoleh dari saat peneliti melaksanakan wawancara kepada guru yang bersangkutan, kepada beberapa siswa kelas 4 ataupun hasil dari observasi peneliti sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan beberapa siswa diperoleh hasil dalam pembelajaran IPAS guru masih menggunakan metode ceramah, diskusi dan hanya sebatas menunjukkan gambar-gambar melalui *handphone* saja tanpa media cetak ataupun penggunaan proyektor. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya prasarana pengadaan proyektor di instansi tersebut, dan dianggap paling efisien untuk guru kelas yang bukan hanya mengajar 1 mata pelajaran saja. Oleh karena itu, hal tersebut menyebabkan beberapa siswa kurang nyaman dan membuat pembelajaran IPAS terasa kurang menyenangkan dan terasa membosankan dan terdapat satu anggapan dari salah satu siswa bahwa pembelajaran IPAS adalah mata pelajaran yang sulit sehingga kurang disukai oleh mereka. Materi pada saat itu yaitu materi IPAS bab 3 “Gaya di

Sekitar Kita”. Pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS utamanya pada bab tersebut masih menunjukkan kurang efektif dan efisien karena pembelajaran masih terpusat pada guru dan siswa masih banyak yang sibuk sendiri atau berbicara sendiri dengan teman sebangku ataupun teman yang duduk di belakang mereka hal tersebut terlihat dengan jelas bahwa siswa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran IPAS. Hal ini memiliki dampak secara langsung dalam pemahaman siswa menangani pembelajaran IPAS pada bab tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS tindakan pra-siklus dilakukan pada hari senin, 10 Oktober 2022 pada jam ke 4 dan dilakukan sebanyak 1 kali. Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaan pra-siklus yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Membuat modul ajar mata pelajaran IPAS materi Gaya di Sekitar Kita.
- 2) Menyiapkan lembar tes prestasi.
- 3) Menyiapkan materi ajar.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan tahap pengimplementasian kegiatan yang sebelumnya telah disusun dalam modul ajar, adapun kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam sebelum dimulai pembelajaran.
- b) Kelas diawali dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.
- c) Dilanjutkan tahap perkenalan dan maksud serta tujuan mengajar siswa kelas 4.
- d) Guru melakukan kegiatan absensi.
- e) Guru menanyakan kesiapan untuk belajar pada siswa.
- f) Selanjutnya guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa.
- g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan gambaran awalan tentang pembelajaran yang akan dipelajari.
- b) Guru mulai menjelaskan tentang materi gaya di sekitar kita.
- c) Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal tes prestasi dengan semampu dan setau mereka setelah mendengarkan penjelasan guru sebelumnya.
- d) Setelah selesai kertas tersebut dikumpulkan kepada guru untuk selanjutnya akan dikoreksi oleh gurunya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Siswa diberikan kesempatan untuk *sharing* dengan guru ataupun teman sebaya terkait pembelajaran yang dilakukan.
- b) Kelas ditutup dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.
- c) Guru mengakhiri dengan salam.

c. Pengamatan

Dalam kegiatan tes prestasi diperlukan adanya konversi nilai beserta predikat yang memiliki fungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami penjelasan dari pendidik terkait pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya. Adapun konversi nilai beserta predikat yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 4.1. Tabel Konversi Nilai-Predikat

NO	Rentang Nilai	Predikat
1	86-100	A
2	71-85	B
3	56-70	C
4	≤55	D

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa predikat nilai yang digunakan berupa huruf A-D dengan rentang nilai 0-100. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai pemahaman siswa pada materi

Ilmu Pengatahuan Alam dan Sosial sebelum menggunakan pembelajaran berbasis proyek belum menandakan hasil yang belum baik dan belum optimal. Ini dibuktikan dari hasil tes prestasi yang belum bisa dikatakan bagus. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman konsep materi IPAS pada siswa akan dilaksankannya siklus pertama yang mana memiliki tujuan untuk memperbaiki hasil pada tahap sebelumnya menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Dari kegiatan pra-siklus diperoleh data berupa perolehan nilai dari tes prestasi sebagai berikut :

Tabel 4.2.Skor Perolehan Tes Observasi Tahap Awal (Pra-Siklus)

NO	NAMA SISWA	NILAI DAN PREDIKAT
1	Anna Wulandari	20 (D)
2	Anas	30 (D)
3	Aliyah Salsabila	54 (D)
4	Aswangga Setiawan Putra	30 (D)
5	Erivka Isnaini Chasanah	74 (B)
6	Muh. Falajarga Magani Rakhman	37 (D)
7	Nanang Slamet Riyadi	20 (D)
8	Riska Nurlaila	40 (D)
9	Rima Saestu Ningrum	79 (B)

10	Roby Sulaiman Franji	47 (D)
11	Zaky Ramadhan Sejati	35 (D)
12	Bayu Ramadianzah	37 (D)
NILAI TERTINGGI		79
NILAI TERENDAH		20
RATA-RATA		41,97

Berdasarkan hasil tes prestasi pra-siklus diatas dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 20 dan nilai tertinggi dengan nilai 79. Jika dihitung menggunakan rumus rata-rata yang diperoleh dari hasil jumlah keseluruhan nilai siswa dibagi jumlah siswa memperoleh nilai sebesar 41,97 Dari hasil nilai tes diatas bisa dihitung persentase ketuntasan siswa. Hasil tersebut dijabarkan dalam bentuk tabel dan diagram sebagai berikut :

Gambar 4.1. Persentase Kelulusan Tes Prestasi (Pra-Siklus)



Dari data diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa pemahaman siswa terkait materi IPAS pada siswa kelas 4 di SDN Bunder 1 masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram diatas yang mana menggambarkan bahwa hanya 16,60% saja yang tuntas pada materi tersebut sedangkan 83,40% siswa masih belum tuntas pada mata pelajaran IPAS materi Gaya di Sekitar Kita. Sedangkan, jika dilihat dari nilai rata-rata masih rendah yaitu hanya 41,97.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan oleh peneliti pada akhir pra-siklus yang memiliki tujuan sebagai tolak ukur dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPAS di materi Gaya di Sekitar Kita. Dalam kegiatan pra-siklus disini yang menjadi tolak ukur pengetahuan atau kemampuan siswa berupa tes prestasi yang mana pada tes tersebut memiliki 5 soal *esai* dan 1 soal berupa identifikasi alat yang berupa ketapel. Adapun hal yang perlu direfleksikan pada tahap ini yaitu :

- 1) Guru kurang mampu mengkondisikan siswa.
- 2) Guru kurang memotivasi siswa terkait pembelajaran IPAS.
- 3) Siswa merasa tidak ada perbedaan dengan cara mengajar guru yang menggunakan metode ceramah.
- 4) Siswa kurang fokus pada pembelajaran.
- 5) Siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.

- 6) Beberapa siswa masih banyak yang sibuk sendiri ataupun berbicara sendiri dengan temannya.

Sedangkan cara yang peneliti bisa lakukan untuk tahap selanjutnya yaitu sebagai berikut :

- 1) Menggunakan metode yang lain selain metode ceramah.
- 2) Memberikan *ice breaking* kepada siswa.
- 3) Saat mengajar menggunakan alat yang lain yang bisa membangkitkan semangat dan membuat terfokus pada satu titik.
- 4) Membentuk pembelajaran secara kelompok.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tindakan Siklus 1

a. Deskripsi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas 4 di SDN Bunder 1

Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan hari Kamis tanggal 13 Oktober 2022 pada jam ke 3 dan dilakukan sebanyak 2 kali dan pelaksanaan siklus I selanjutnya dilaksanakan hari Senin tanggal 17 Oktober 2022 pada jam ke 4. Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaan siklus I yaitu sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- a) Membuat modul Ajar mata pelajaran IPAS materi Gaya di Sekitar Kita.
- b) Menyiapkan lembar tes prestasi.
- c) Menyiapkan lembar observasi guru oleh guru, lembar observasi siswa oleh siswa, lembar observasi siswa oleh guru.
- d) Membuat lembar kriteria penilaian proyek.
- e) Membentuk kelompok menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 4 orang.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan tahap pengimplementasian kegiatan yang sebelumnya sudah disusun dalam modul ajar yang mana kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- a) Kegiatan Awal
 - (1) Guru memberikan salam, dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum dimulai pembelajaran.
 - (2) Guru menanyakan kesiapan siswa dalam pembelajaran.
 - (3) Guru mulai melakukan kegiatan absensi.
 - (4) Selanjutnya guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dan siswi.
 - (5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - (6) Selanjutnya guru memberikan *ice breaking* berupa “Tepuk Semangat”.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru mulai menjelaskan tentang materi gaya di sekitar kita.
- (2) Dilanjutkan dengan penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek.
- (3) Kemudian siswa diminta untuk duduk bersama kelompok masing-masing.
- (4) Selanjutnya siswa diminta untuk membuat sebuah benda proyek yang berhubungan dengan materi gaya yang sudah dipelajari yang dilengkapi dengan cara membuat benda tersebut.
- (5) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan mengenai hal yang belum dimengerti dari tugas proyek yang telah dijelaskan.
- (6) Selanjutnya saat kegiatan uji benda proyek siswa diarahkan menuju lapangan sekolah untuk melakukan pengamatan dan uji dari alat yang telah dibuat.
- (7) Dalam kegiatan uji benda proyek siswa diminta untuk mencatat hasil temuan yang ditemukan pada saat kegiatan tersebut berlangsung.
- (8) Setelah selesai siswa kembali diarahkan menuju kelas untuk merapikan laporan yang telah dibuat sebelumnya yang

kemudian di presentasikan di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok yang lain.

(9) Selanjutnya siswa diminta untuk menjawab pertanyaan terkait dengan materi yang dipelajari dan mengisi lembar observasi siswa oleh siswa.

c) Kegiatan Akhir

(1) Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk *sharing-sharing* terkait pembelajaran bersama pendidik ataupun teman sebaya.

(2) Selanjutnya guru menanyakan apa saja yang diajari di hari ini.

(3) Pendidik meminta ketua kelas untuk memimpin doa.

(4) Kelas diakhiri salam oleh pendidik.

3) Pengamatan

Dalam kegiatan observasi aktifitas diperlukan adanya interval poin beserta kategori dari interval yang tersedia yang memiliki fungsi untuk mengetahui sejauh mana peneliti mengetahui aktivitasnya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun interval beserta kategori yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 4.3. Tabel Kategori Observasi Aktifitas

NO	Interval	Kategori
1	31-40	A (Sangat Baik)

2	21-30	B (Baik)
3	11-20	C (Cukup)
4	1-10	D (Kurang)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai interval dalam kegiatan observasi aktifitas guru dan siswa dari rentang 1-40 dengan kategori yang digunakan A (Sangat Baik)-D (Kurang). Selain diperlukan adanya interval dan kategori yang didapat adapula aspek yang diamati dari kegiatan observasi aktivitas dalam kegiatan observasi. Yang mana peneliti memiliki 10 aspek yang perlu diamati dari kegiatan observasi aktivitas guru dan siswa. Adapun aspek yang diamati dari kegiatan observasi aktifitas guru oleh guru dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.4. Keterangan Observasi Guru Oleh Guru

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Guru menerangkan terlebih dahulu langkah kerja dari pembelajaran berbasis proyek				
2	Guru membagi kelompok secara adil				
3	Guru menjelaskan alat apa yang harus dibuat				
4	Guru secara telaten membimbing peserta didik				
5	Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran berbasis proyek				
6	Guru memberikan penjelasan materi secara umum				

7	Guru mampu mengajar sesuai tahap dalam penelitian tindakan kelas				
8	Guru mampu menguasai materi ajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial				
9	Guru melakukan evaluasi secara kontinyu				
10	Guru menilai produk akhir proyek/aktivitas belajar				

Dari tabel diatas dapat diketahui aspek yang diamati beserta penskoran yang digunakan dalam kegiatan observasi aktifitas guru oleh guru. Tahap observasi dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada guru memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana aktifitas guru pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran IPAS. Kegiatan ini berpedoman pada lembar pengamatan yang memiliki 10 aspek. Mengenai penskoran menggunakan skala likert dengan poin 1-4 skor maksimum yaitu berjumlah 40 dan skor minimum 10. Adapun hasilnya dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.5. Lembar Observasi Guru Oleh Guru Siklus 1

NO	NAMA RESPONDEN	SKOR YANG DIPEROLEH	SKOR TOTAL (%)
1	Raudatus Syarifah, S. Pd	34	85%
2	Rezky Ade Prasetyo	32	80%
SKOR TOTAL		66	

RATA-RATA	33
PERSENTASE KESELURUHAN	82,5 %

Berdasarkan tabel tersebut untuk menghitung persentase keseluruhan observasi aktifitas guru oleh guru menggunakan rumus hitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{JUMLAH SKOR YANG DIPEROLEH}}{\text{JUMLAH SKOR MAKSIMAL}} \times 100\% =$$

Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh persentase keseluruhan observasi aktifitas guru oleh guru sebesar 82,5 %. Dengan jumlah rata-rata 33 hal tersebut dikategorikan “sangat baik”. Adapun tabel kategori aktifitas siswa oleh siswa disusun sebagai berikut :

Tabel 4.6. Tabel Kategori Aktifitas

NO	Interval	Kategori
1	31-40	A (Sangat Baik)
2	21-30	B (Baik)
3	11-20	C (Cukup)
4	1-10	D (Kurang)

Tabel diatas merupakan tabel kategori yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui kategori aktifitas siswa oleh siswa dengan mengukur interval jumlah rata-rata observasi aktifitas. Dengan interval nilai poin 1-40 dan dengan kategori A (Sangat Baik)-D (Kurang).

Tabel 4.7. Keterangan Observasi Siswa Oleh Siswa

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Siswa menikmati pembelajaran berbasis proyek				
2	Siswa tidak keberatan dalam membuat ketapel secara kelompok				
3	Siswa menyukai pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis proyek				
4	Siswa dapat memahami pembelajaran menggunakan alat yang telah dibuat				
5	Siswa menyukai pembelajaran di luar kelas				
6	Siswa puas dengan alat pembelajaran yang telah dibuat				
7	Siswa memahami penjelasan dari guru				
8	Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan nyaman				
9	Siswa menikmati pembelajaran dari awal hingga akhir				
10	Siswa puas dengan alat yang dibuat				

Dari tabel diatas dapat diketahui aspek yang diamati beserta penskoran yang digunakan dalam kegiatan observasi aktifitas siswa oleh siswa. Tahap observasi dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada siswa memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana aktifitas siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran IPAS. Kegiatan ini berpedoman

pada lembar pengamatan yang memiliki 10 aspek. Mengenai penskoran menggunakan skala likert dengan poin 1-4 skor maksimum yaitu berjumlah 40 dan skor minimum 10. Adapun hasilnya dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.8. Data Observasi Siswa Oleh Siswa

NO	NAMA RESPONDEN	SKOR YANG DIPEROLEH	SKOR TOTAL
1	Anna Wulandari	35	87,5%
2	Anas	32	80%
3	Aliyah Salsabila	32	80%
4	Aswangga Setiawan Putra	28	70%
5	Eriyka Isnaini Chasanah	32	80%
6	Muh. Falajarga. M. R	32	80%
7	Nanang Slamet Riyadi	35	87,5%
8	Riska Nurlaila	32	80%
9	Rima Saestu Ningrum	33	82,5%
10	Roby Sulaiman Franji	32	80%
11	Zaky Ramadhan Sejati	35	87,5%
12	Bayu Ramadianzah	35	87,5%
SKOR TOTAL		393	
RATA-RATA		82,75	
SKOR MINIMUM		28	
SKOR MAKSIMUM		35	

PERSENTASE KESELURUHAN	81,87%
-----------------------------------	--------

Berdasarkan tabel tersebut untuk menghitung persentase keseluruhan observasi aktifitas siswa oleh siswa menggunakan rumus hitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{JUMLAH SKOR YANG DIPEROLEH}}{\text{JUMLAH SKOR MAKSIMAL}} \times 100\% =$$

Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh persentase keseluruhan observasi aktifitas siswa oleh siswa sebesar 81,87%. Dengan jumlah rata-rata 35 hal tersebut dikategorikan “sangat baik”. Adapun tabel kategori observasi aktivitas siswa oleh guru disusun sebagai berikut :

Tabel 4.9. Tabel Kategori Observasi Aktifitas

NO	Interval	Kategori
1	31-40	A (Sangat Baik)
2	21-30	B (Baik)
3	11-20	C (Cukup)
4	1-10	D (Kurang)

Tabel diatas merupakan tabel kategori yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui aktifitas siswa oleh guru dengan mengukur interval jumlah rata-rata observasi aktifitas. Untuk mengetahui hal terssebut digunakan interval nilai yang memiliki nilai 1-40 dengan kategori nilai A (Sangat Baik)-D (Kurang).

Tabel 4.10. Keterangan Observasi Siswa Oleh Guru

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Siswa mampu bekerja sama dengan teman satu kelompok				
2	Siswa mampu memahami materi dan alat yang telah dibuat				
3	Siswa dengan serius melakukan observasi lapangan				
4	Siswa aktif bertanya dan menjawab dalam kegiatan belajar mengajar				
5	Siswa mampu bertanggung jawab atas apa yang ditugaskan				
6	Siswa mampu menjelaskan apa yang sudah didiskusikan dengan berani				
7	Siswa mampu membuat alat pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan pada pertemuan hari ini				
8	Siswa disiplin dalam melakukan observasi				
9	Siswa mampu menerapkan nilai keagamaan dalam kegiatan belajar mengajar				
10	Siswa mampu menyusun laporan lapangan sesuai dengan sistematika				

Dari tabel 4.10.dapat diketahui aspek yang diamati beserta penskoran yang digunakan dalam kegiatan observasi aktifitas siswa oleh guru. Tahap observasi dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada siswa memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana aktifitas siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pembelajaran

berbasis proyek pada pembelajaran IPAS. Kegiatan ini berpedoman pada lembar pengamatan yang memiliki 10 aspek. Mengenai penskoran menggunakan skala likert dengan poin 1-4 skor maksimum yaitu berjumlah 40 dan skor minimum 10. Adapun hasilnya dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.11. Data Observasi Siswa Oleh Guru

NO	NAMA RESPONDEN	SKOR YANG DIPEROLEH	SKOR TOTAL
1	Anna Wulandari	30	75%
2	Anas	32	80%
3	Aliyah Salsabila	35	87,5%
4	Aswangga Setiawan Putra	32	80%
5	Ervika Isnaini Chasanah	35	87,5%
6	Muh. Falajarga Magani. R	30	75%
7	Nanang Slamet Riyadi	32	80%
8	Riska Nurlaila	32	80%
9	Rima Saestu Ningrum	35	87,5%
10	Roby Sulaiman Franji	32	80%
11	Zaky Ramadhan Sejati	35	87,5%
12	Bayu Ramadianzah	32	80%
SKOR TOTAL		392	

RATA-RATA	32,67
SKOR MINIMUM	30
SKOR MAKSIMUM	35
PERSENTASE KESELURUHAN	81,67 %

Berdasarkan tabel tersebut untuk menghitung persentase keseluruhan observasi aktifitas siswa oleh guru menggunakan rumus hitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{JUMLAH SKOR YANG DIPEROLEH}}{\text{JUMLAH SKOR MAKSIMAL}} \times 100\% =$$

Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh persentase keseluruhan observasi aktifitas siswa oleh guru sebesar 81,67 %. Dengan jumlah rata-rata 35 hal tersebut dikategorikan “sangat baik”. Dari ketiga observasi aktifitas guru dan siswa dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut ;

Gambar 4.2 Persentase Observasi Aktifitas Guru dan Siswa Siklus 1



Dari tabel diatas dapat diketahui hasil perolehan observasi aktifitas siklus 1 pada observasi aktifitas guru oleh guru memperoleh 82,5% (83%) dan pada observasi aktifitas siswa oleh siswa 81,87% (82%) sedangkan pada observasi aktifitas siswa oleh guru 81,67% (82).

b. Pemahaman Konsep Materi Ipas Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas 4 di SDN Bunder 1

Berikut ini tabel indikator penilaian proyek mengenai kesesuaian proyek dengan materi yang mana terdapat deskripsi indikator dan penskoran yang berisi mengenai penilaian dari proyek yng telah dibuat oleh siswa. Berikut penjelasannya :

Tabel 4.12. Indikator Penilaian Proyek (Kesesuaian Proyek Dengan Materi)

No.	Deskripsi	Indikator	Skor
1.	Proyek yang dibuat sesuai dengan tema yang sedang dibahas	Tujuan proyek penyelidikan ilmiah memenuhi kriteria berikut <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencerminkan perlakuan terhadap gaya otot, gaya gesek, gaya elastik dan gaya gravitasi sebagai sebuah penerapan gaya disekitar kita (variabel manipulatif) 2. Terdapat produk yang mengandung gaya otot, gaya gesek, gaya elastik dan gaya gravitasi (variabel kontrol) 3. Mencerminkan sebuah produk yang menerapkan gaya gaya otot, gaya gesek, gaya elastik dan gaya gravitasi 4. Menyertakan teori yang mendukung hingga menambah poin kepada proyek yang telah dibuat 	4
		Proyek memenuhi kriteria 2, 3, 4 namun kurang memenuhi kriteria ke 1	3
		Proyek memenuhi kriteria 3, 4 namun kurang memenuhi kriteria ke 1, 2	2
		Proyek kurang memenuhi kriteria 1, 2, 3, 4	1

Data diatas merupakan kriteria penilaian proyek yang berisi tentang deskripsi yang menjelaskan tentang poin apa yang dinilai, indikator yang berisi hal-hal yang dinilai dari proyek tersebut serta penskoran dari hasil alat proyek yang dihasilkan oleh siswa. Adapun kriteria tersebut untuk menunjukkan kesesuaian proyek dengan materi

yang diajari pada pertemuan hari itu. Nilai yang didapat oleh siswa dalam proyek tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.13. Data Kriteria Penilaian (Kesesuaian Proyek Dengan Materi)

NO	KELOMPOK	INDIKATOR	SKOR	KETERANGAN
1	1	Proyek memenuhi kriteria 1,2,3 namun kurang memenuhi kriteria ke 4	3	Hasil di lembar penelitian hanya terlihat hasilnya saja tanpa ada teori pendukung.
2	2	Proyek memenuhi kriteria 1,2,3 namun kurang memenuhi kriteria ke 4	3	Hasil di lembar penelitian hanya tertulis hasil penelitian saja tanpa tertulis teori pendukung
3	3	Proyek memenuhi kriteria 1,2,3 namun kurang memenuhi kriteria ke 4	3	Hasil di lembar penelitian hanya terlihat hasilnya saja tanpa ada teori pendukung

Pada tabel tersebut memuat nilai-nilai proyek benda nyata peserta didik yang dibuat secara berkelompok dan diuji cobakan oleh siswa yang selanjutnya menyusun laporan penelitian serta di presentasikan di depan kelas oleh perwakilan masing-masing kelompok sedangkan kelompok yang lain mendengarkan dan menanggapi hasil kerja dari kelompok yang lain. Dalam konteks kesesuaian proyek dengan materi. Yang mana dari ketiga kelompok sama-sama mendapat skor 3

karena pada laporan masing-masing kelompok setelah melakukan kegiatan menerapkan alat yang telah dibuat sebelumnya tidak menjelaskan teori pendukung artinya tidak ada materi yang disandarkan dari hasil penelitian mereka.

Tabel 4.14. Kriteria Penilaian Proyek (Kajian Teori Yang Mendukung Proyek)

No.	Deskripsi	Indikator	Skor
1.	Kajian teori yang mendukung proyek	Kajian teori memenuhi kriteria berikut <ol style="list-style-type: none"> 1. Merupakan teori yang relevan dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya 2. Terdapat aspek-aspek penjelasan dari masing-masing gaya yang diterapkan pada proyek yang dibuat 3. Laporan ditulis dalam kalimat yang baik dan baku 	4
		Kajian teori memenuhi kriteria 2, 3 saja namun kurang memenuhi kriteria 1	3
		Kajian teori memenuhi kriteria 3 saja namun kurang memenuhi kriteria 1, 2	2
		Kajian teori kurang memenuhi kriteria 1, 2, 3	1

Data diatas merupakan indikator penilaian proyek benda nyata yang dibuat secara berkelompok oleh siswa. Adapun kriteria tersebut

untuk menunjukkan kajian teori yang mendukung proyek benda nyata yang dibuat oleh siswa. Adapun kriteria tersebut untuk menunjukkan kesesuaian proyek dengan materi yang diajari pada pertemuan hari itu. Nilai yang didapat oleh siswa dalam proyek tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.15. Data Kriteria Penilaian (Kajian Teori Yang Mendukung Proyek)

NO	KELOMPOK	INDIKATOR	SKOR	KETERANGAN
1	1	Kajian teori memenuhi kriteria 2,3 saja namun kurang memenuhi kriteria 1	3	Pada lembar penelitian kurang jelas teori yang relevan yang menjadi dasar dalam pembuatan dan pengoprasian alat
2	2	Kajian teori memenuhi kriteria 2,3 saja namun kurang memenuhi kriteria 1	3	Pada lembar penelitian kurang jelas teori yang relevan yang menjadi dasar dalam pembuatan dan pengoprasian alat
3	3	Kajian teori kurang memenuhi kriteria 1,2,3	1	Dalam lembar penelitian tidak terdapat teori, penjelasan dari gaya yang terdapat di alat proyek tersebut dan laporan tidak

				ditulis dalam kalimat yang baik.
--	--	--	--	----------------------------------

Pada tabel tersebut memuat nilai-nilai proyek benda nyata peserta didik yang dibuat secara berkelompok dan diujicobakan oleh siswa yang selanjutnya menyusun laporan penelitian serta di presentasikan di depan kelas oleh perwakilan masing-masing kelompok sedangkan kelompok yang lain mendengarkan dan menanggapi hasil kerja dari kelompok yang lain dalam konteks Kajian Teori Yang Mendukung Proyek. Yang mana dari hasil ketiga kelompok memiliki nilai yang beragam untuk kelompok 1 dan kelompok 2 memiliki skor 3 dengan keterangan siswa tidak menggunakan teori yang dijabarkan dalam proses pembuatan alat dan pengoperasian alat hanya disebutkan gaya apa saja yang difungsikan dalam alat tersebut. sedangkan untuk kelompok 3 hanya mendapatkan poin 1 karena kelompok 3 tidak mampu dalam menjabarkan teori dalam pembuatan dan pengoperasian alat serta laporan tidak ditulis dalam kalimat yang baik dan baku.

Tabel 4.16. Tabel Konversi Nilai-Predikat

NO	Rentang Nilai	Predikat
1	86-100	A
2	71-85	B
3	56-70	C
4	≤55	D

Tabel diatas merupakan tabel kategori yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui konversi nilai dan predikat hasil belajar siswa. Pada tabel tersebut dapat diketahui rentang nilai yang digunakan yaitu dari nilai 0-100 dan dengan predikat yang digunakan menggunakan huruf A-D. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai pemahaman siswa pada materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial menggunakan pembelajaran berbasis proyek belum menandakan hasil yang baik dan belum optimal. Ini dibuktikan dari hasil tes prestasi yang belum bisa dikatakan bagus. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman konsep materi IPAS pada siswa akan dilaksankannya siklus kedua yang mana memiliki tujuan untuk memperbaiki hasil pada siklus 1 dengan menerapkan beberapa catatan yang harus diperbaiki dari kegiatan belajar mengajar pada siklus 1. Dari kegiatan siklus 1 diperoleh data berupa perolehan nilai dari tes prestasi sebagai berikut :

Tabel 4.17. Data Pemahaman Konsep dan Ketuntasan Materi IPAS Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Siklus 1

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Anna Wulandari	37 (D)
2	Anas	47 (D)
3	Aliyah Salsabila	74 (B)
4	Aswangga Setiawan Putra	74 (B)
5	Erivka Isnaini Chasanah	87 (A)

6	Muh. Falajarga Magani Rakhman	47 (D)
7	Nanang Slamet Riyadi	37 (D)
8	Riska Nurlaila	57 (C)
9	Rima Saestu Ningrum	89 (A)
10	Roby Sulaiman Franji	77 (B)
11	Zaky Ramadhan Sejati	74 (B)
12	Bayu Ramadianzah	47 (D)
NILAI TERTINGGI		89
NILAI TERENDAH		37
RATA-RATA		62,25

Dari data diatas dapat diketahui nilai siswa mengalami peningkatan yang mana nilai terendah yang dipeoleh siswa yaitu sebesar 37 dan nilai tertinggi 89 dengan rata-rata 62,25. Dan dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa siswa yangmemiliki nilai diatas KKM sebanyak 6 orang dan 6 orang yang lain memilki nilai masih dibawah KKM. Jika hasil nilai tes ini dihitung dalam bentuk persentase ketuntasan siswa. Hasil tersebut dijabarkan dalam bentuk tabel dan diagram sebagai berikut :

Tabel 4.18. Persentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus 1

NO	KETUNTASAN	SIKLUS 1	
		JUMLAH	PERSEN
1	Tuntas	6	50%
2	Tidak Tuntas	6	50%

Dari data diatas diperoleh jumlah persentase siswa dengan nilai melebihi KKM atau bisa dikatakan tuntas sebanyak 50% dan siswa yang belum mendapatkan nilai melebihi KKM atau belum bisa dikatakan tuntas sebanyak 50%. Jika digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

Gambar 4.3. Persentase Kelulusan Tes Prestasi (Siklus I)



Dari data diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa pemahaman siswa terkait materi IPAS pada siswa kelas 4 di SDN Bunder 1 masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram diatas yang mana

menggambarkan diagram mengalami peningkatan menjadi hanya 50% siswa tuntas dan sebanyak 50% siswa masih belum tuntas pada mata pelajaran IPAS materi Gaya di Sekitar Kita. Sedangkan, jika dilihat dari nilai rata-rata masih rendah yaitu hanya 62,25.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti di akhir siklus 1, diadakannya refleksi agar bisa menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPAS di materi Gaya di Sekitar Kita dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek kedepannya lebih meningkat lagi kualitas dalam pembelajarannya. Berdasarkan hasil tes prestasi, dan observasi aktifitas dengan guru terdapat beberapa hal yang perlu direfleksikan untuk tindakan selanjutnya karena pada siklus 1 belum menunjukkan data yang sebagaimana mestinya, adapun hasil refleksi pada tahap siklus 1 dijabarkan sebagai berikut :

a) Keterampilan mengajar guru

- (1) Guru kurang memberikan motivasi dan kurang memberikan tata tertib dalam menggunakan alat yang sudah dibuat oleh siswa.
- (2) Guru kurang memberikan pemberitahuan tentang bagaimana alur penggunaan benda proyek di lapangan sehingga siswa banyak yang masih bermain sendiri.
- (3) Siswa lebih diminta untuk fokus kepada pembelajaran yang sedang berlangsung.

b) Pengamatan aktifitas dan minat siswa

- (1) Siswa masih kurang mendengarkan instruksi dari guru.
- (2) Ada beberapa siswa yang masih diam dan masih sibuk dengan kegiatan sendiri.
- (3) Kurangnya kesadaran siswa sehingga ada yang masih berebutan alat proyek sehingga tidak ada yang mau menulis laporan kedalam selembar kertas.

Sedangkan cara yang peneliti bisa lakukan untuk tahap selanjutnya yaitu sebagai berikut :

- a) Guru lebih mendalami materi tidak hanya berpatokan kepada buku.
- b) Guru lebih tegas dalam memberikan tata tertib dalam pemakaian proyek yang dibawa.
- c) Guru lebih merinci lagi tata cara melakukan observasi dan penyusunannya.
- d) Memberikan *ice breaking* kepada siswa.
- e) Saat mengajar menggunakan alat yang lain yang bisa membangkitkan semangat dan membuat terfokus pada satu titik.
- f) Membentuk pembelajaran secara kelompok.

2. Deskripsi Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan hari kamis tanggal 20 Oktober 2022 pada jam ke 3 dan dilakukan sebanyak 2 kali dan pelaksanaan siklus I selanjutnya dilaksanakan hari kamis tanggal 27 oktober 2022 pada jam ke 3. Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaan siklus I yaitu sebagai berikut :

a. Deskripsi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas 4 di

SDN Bunder 1

1) Perencanaan

- a) Membuat modul ajar mata pelajaran IPAS materi Gaya dan Sekitar Kita.
- b) Mempersiapkan materi, dan jalan keluar dari permasalahan pada siklus I.
- c) Mempersiapkan lembar tes prestasi, lembar observasi aktifitas guru oleh guru, siswa oleh guru, dan siswa oleh siswa.
- d) Mempersiapkan tempat diadakannya pengamatan (lapangan).

2) Pelaksanaan

- a) Kegiatan Awal
 - (1) Pendidik memberikan salam.
 - (2) Kelas dimulai dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.
 - (3) Dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.
 - (4) Guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa.
 - (5) Dilanjutkan menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti

- (1) Pendidik meminta siswa agar duduk dengan teman sekelompok.
- (2) Pendidik mulai menjelaskan materi tentang gaya yang di sekitar kita.
- (3) Pendidik menyampaikan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek.
- (4) Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang tidak dimengerti.
- (5) Peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelompok.
- (6) Selanjutnya siswa diarahkan ke lapangan sekolah untuk melaksanakan kegiatan observasi dan diminta untuk menuliskan temuan apa saja yang ditemukan dalam percobaan tersebut dengan menggunakan alat proyek yang sebelumnya sudah dibuat.
- (7) Setelah observasi selesai siswa kembali ke kelas untuk kembali mendiskusikan hasil temuan di lapangan dan dituliskan dalam bentuk *esai*.
- (8) Kemudian perwakilan kelompok memaparkan hasil temuan dan diskusinya kedepan kelas sedangkan kelompok yang

lain menanggapi hasil temuan dan diskusi kelompok yang sedang mempresentasikan hasil penelitian mereka.

(9) Untuk mengukur kemampuan siswa pendidik memberikan lembar tes prestasi dan memberikan lembar observasi aktifitas untuk mengetahui sejauh mana siswa menikmati pembelajaran berbasis proyek ini

c) Kegiatan Akhir

(1) Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk *sharing-sharing* terkait pembelajaran bersama pendidik ataupun teman sebaya.

(2) Selanjutnya untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa, pendidik memberikan sebuah game (*ice breaking*).

(3) Kelas ditutup dengan doa dan salam.

3) Pengamatan

a. Pemahaman Konsep Materi IPAS Melalui Pembelajaran Berbasis

Proyek Pada Siswa kelas 4 di SDN Bunder 1

Dalam kegiatan observasi aktifitas diperlukan adanya interval poin beserta kategori dari interval yang tersedia yang memiliki fungsi

untuk mengetahui sejauh mana peneliti mengetahui aktivitasnya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun interval beserta kategori yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.20. Tabel Kategori Observasi Aktifitas

NO	Interval	Kategori
1	31-40	A (Sangat Baik)
2	21-30	B (Baik)
3	11-20	C (Cukup)
4	1-10	D (Kurang)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai interval dalam kegiatan observasi aktifitas guru dan siswa dari rentang 1-40 dengan kategori yang digunakan A (Sangat Baik)-D (Kurang). Selain diperlukan adanya interval dan kategori yang didapat adapula aspek yang diamati dari kegiatan observasi aktifitas dalam kegiatan observasi. Yang mana peneliti memiliki 10 aspek yang perlu diamati dari kegiatan observasi aktifitas guru dan siswa. Adapun aspek yang diamati dari kegiatan observasi aktifitas guru oleh guru dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.21 Keterangan Observasi Guru Oleh Guru

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4

1	Guru menerangkan terlebih dahulu langkah kerja dari pembelajaran berbasis proyek				
2	Guru membagi kelompok secara adil				
3	Guru menjelaskan alat apa yang harus dibuat				
4	Guru secara telaten membimbing peserta didik				
5	Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran berbasis proyek				
6	Guru memberikan penjelasan materi secara umum				
7	Guru mampu mengajar sesuai tahap dalam penelitian tindakan kelas				
8	Guru mampu menguasai materi ajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial				
9	Guru melakukan evaluasi secara kontinyu				
10	Guru menilai produk akhir proyek/aktivitas belajar				

Dari tabel diatas dapat diketahui aspek yang diamati beserta penskoran yang digunakan dalam kegiatan observasi aktifitas guru oleh guru. Tahap observasi dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada guru memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana aktifitas guru pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran IPAS. Kegiatan ini berpedoman pada lembar pengamatan yang memiliki 10 aspek. Mengenai penskoran menggunakan skala likert dengan poin 1-4 skor maksimum yaitu berjumlah 40 dan skor minimum 10. Adapun hasilnya dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.22. Lembar Observasi Guru Oleh Guru Siklus 2

NO	NAMA RESPONDEN	SKOR YANG DIPEROLEH	SKOR TOTAL (%)
1	Raudatus Syarifah, S. Pd	36	90%
2	Rezky Ade Prasetyo	36	90%
SKOR TOTAL		72	
RATA-RATA		36	
PERSENTASE KESELURUHAN		90%	

Berdasarkan tabel tersebut untuk menghitung persentase keseluruhan observasi aktifitas guru oleh guru menggunakan rumus hitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{JUMLAH SKOR YANG DIPEROLEH}}{\text{JUMLAH SKOR MAKSIMAL}} \times 100\% =$$

Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh persentase keseluruhan observasi aktifitas guru oleh guru sebesar 90 %. Dengan jumlah rata-rata 36 hal tersebut dikategorikan “sangat baik”. Adapun table kategori aktifitas siswa oleh siswa disusun sebagai berikut :

Tabel 4.23 Tabel Kategori Observasi Aktifitas

NO	Interval	Kategori
1	31-40	A (Sangat Baik)
2	21-30	B (Baik)
3	11-20	C (Cukup)

4	1-10	D (Kurang)
---	------	------------

Tabel diatas merupakan tabel kategori yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui kategori aktifitas siswa oleh siswa dengan mengukur interval jumlah rata-rata observasi aktifitas. Dengan interval nilai poin 1-40 dan dengan kategori A (Sangat Baik)-D (Kurang).

Tabel 4.24 Keterangan Observasi siswa oleh siswa

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Siswa menikmati pembelajaran berbasis proyek				
2	Siswa tidak keberatan dalam membuat ketapel secara kelompok				
3	Siswa menyukai pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis proyek				
4	Siswa dapat memahami pembelajaran menggunakan alat yang telah dibuat				
5	Siswa menyukai pembelajaran di luar kelas				
6	Siswa puas dengan alat pembelajaran yang telah dibuat				
7	Siswa memahami penjelasan dari guru				
8	Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan nyaman				
9	Siswa menikmati pembelajaran dari awal hingga akhir				
10	Siswa puas dengan alat yang dibuat				

Dari tabel diatas dapat diketahui aspek yang diamati beserta penskoran yang digunakan dalam kegiatan observasi aktifitas siswa

oleh siswa. Tahap observasi dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada siswa memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana aktifitas siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran IPAS. Kegiatan ini berpedoman pada lembar pengamatan yang memiliki 10 aspek. Mengenai penskoran menggunakan skala likert dengan poin 1-4 skor maksimum yaitu berjumlah 40 dan skor minimum 10. Adapun hasilnya dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.25. Lembar Observasi Siswa Oleh Siswa

NO	NAMA RESPONDEN	SKOR YANG DIPEROLEH	SKOR TOTAL
1	Anna Wulandari	35	87,5%
2	Anas	34	85%
3	Aliyah Salsabila	32	80%
4	Aswangga Setiawan Putra	30	75%
5	Ervka Isnaini Chasanah	32	80%
6	Muh. Falajarga Magani. R	34	85%
7	Nanang Slamet Riyadi	35	87,5%
8	Riska Nurlaila	33	82,5%
9	Rima Saestu Ningrum	34	85%
10	Roby Sulaiman Franji	34	85%
11	Zaky Ramadhan Sejati	35	87,5%

12	Bayu Ramadianzah	35	87,5%
SKOR TOTAL		403	
RATA-RATA		33,58	
SKOR MINIMUM		30	
SKOR MAKSIMUM		35	
PERSENTASE KESELURUHAN		83,95%	

Berdasarkan tabel tersebut untuk menghitung persentase keseluruhan observasi aktifitas siswa oleh siswa menggunakan rumus hitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{JUMLAH SKOR YANG DIPEROLEH}}{\text{JUMLAH SKOR MAKSIMAL}} \times 100\% =$$

Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh persentase keseluruhan observasi aktifitas siswa oleh siswa sebesar 83,95%. Dengan jumlah rata-rata 33,58 hal tersebut dikategorikan “sangat baik”. Adapun table kategori observasi aktivitas siswa oleh guru disusun sebagai berikut :

Tabel 4.26. Tabel Kategori Observasi Aktifitas

NO	Interval	Kategori
1	31-40	A (Sangat Baik)
2	21-30	B (Baik)
3	11-20	C (Cukup)
4	1-10	D (Kurang)

Tabel diatas merupakan tabel kategori yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui aktifitas siswa oleh guru dengan

mengukur interval jumlah rata-rata observasi aktifitas. Untuk mengetahui hal tersebut digunakan interval nilai yang memiliki nilai 1-40 dengan kategori nilai A (Sangat Baik)-D (Kurang).

4.27. Keterangan observasi siswa oleh guru

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Siswa mampu bekerja sama dengan teman satu kelompok				
2	Siswa mampu memahami materi dan alat yang telah dibuat				
3	Siswa dengan serius melakukan observasi lapangan				
4	Siswa aktif bertanya dan menjawab dalam kegiatan belajar mengajar				
5	Siswa mampu bertanggung jawab atas apa yang ditugaskan				
6	Siswa mampu menjelaskan apa yang sudah didiskusikan dengan berani				
7	Siswa mampu membuat alat pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan pada pertemuan hari ini				
8	Siswa disiplin dalam melakukan observasi				
9	Siswa mampu menerapkan nilai keagamaan dalam kegiatan belajar mengajar				
10	Siswa mampu menyusun laporan lapangan sesuai dengan sistematika				

Dari tabel 4.27. dapat diketahui aspek yang diamati beserta penskoran yang digunakan dalam kegiatan observasi aktifitas siswa oleh guru. Tahap observasi dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada siswa memiliki tujuan untuk

mengetahui sejauh mana aktifitas siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran IPAS. Kegiatan ini berpedoman pada lembar pengamatan yang memiliki 10 aspek. Mengenai penskoran menggunakan skala likert dengan poin 1-4 skor maksimum yaitu berjumlah 40 dan skor minimum 10. Adapun hasilnya dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.28. Data Observasi Siswa Oleh Guru

NO	NAMA RESPONDEN	SKOR YANG DIPEROLEH	SKOR TOTAL
1	Anna Wulandari	32	80%
2	Anas	34	85%
3	Aliyah Salsabila	36	90%
4	Aswangga Setiawan. P	34	85%
5	Erivka Isnaini Chasanah	34	85%
6	Muh. Falajarga. M. R	32	80%
7	Nanang Slamet Riyadi	35	87,5%
8	Riska Nurlaila	34	85%
9	Rima Saestu Ningrum	34	85%
10	Roby Sulaiman Franji	34	85%
11	Zaky Ramadhan Sejati	35	87,5%
12	Bayu Ramadianzah	34	85%
SKOR TOTAL		408	

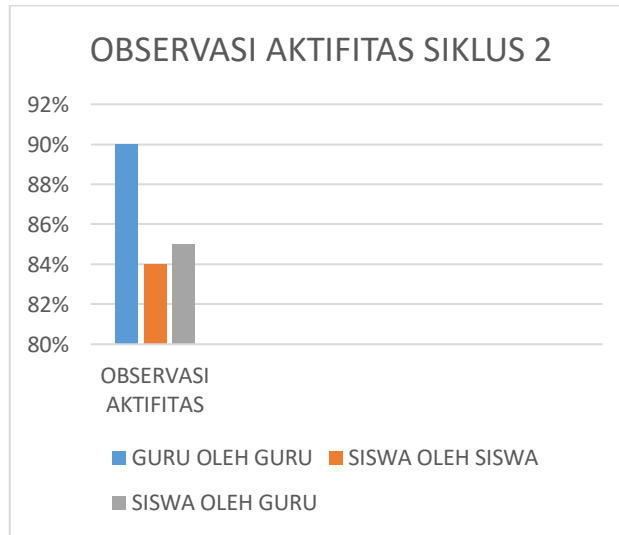
RATA-RATA	34
SKOR MINIMUM	32
SKOR MAKSIMUM	36
PERSENTASE KESELURUHAN	85%

Berdasarkan tabel tersebut untuk menghitung persentase keseluruhan observasi aktifitas siswa oleh guru menggunakan rumus hitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{JUMLAH SKOR YANG DIPEROLEH}}{\text{JUMLAH SKOR MAKSIMAL}} \times 100\% =$$

Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh persentase keseluruhan observasi aktifitas siswa oleh guru sebesar 85 %. Dengan jumlah rata-rata 34 hal tersebut dikategorikan “sangat baik”.Adapun hasil lembar observasi aktifitas guru dan siswa jika digambarkan dengan persentase sebagai berikut :

Gambar 4.4. Persentase Observasi Aktifitas Guru Dan Siswa Sikus2



Pada diagram diatas dapat disimpulkan hasil persentase observasi aktifitas menghasilkan data sebagai berikut : observasi aktifitas guru oleh guru menghasilkan 90% dan pada observasi aktifitas siswa oleh siswa 83,95% (84%) sedangkan pada observasi aktifitas siswa oleh guru 85%.

b. Pemahaman Konsep Materi IPAS Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas 4 di SDN Bunder 1

Pada tabel ini berisi indikator penilaian proyek mengenai kesesuaian proyek dengan materi yang mana terdapat deskripsi indikator dan penskoran yang berisi mengenai penilaian dari proyek yng telah dibuat oleh siswa. Berikut penjelasannya :

Tabel 4.29. Indikator Penilaian Proyek (Kesesuaian Proyek Dengan Materi)

No.	Deskripsi	Indikator	Skor
1.	Proyek yang dibuat sesuai dengan tema yang sedang dibahas	Tujuan proyek penyelidikan ilmiah memenuhi kriteria berikut	4
		1. Mencerminkan perlakuan terhadap gaya otot, gaya gesek, gaya elastik dan gaya gravitasi sebagai sebuah penerapan gaya disekitar kita (variabel manipulatif)	
		2. Terdapat produk yang mengandung gaya otot, gaya gesek, gaya elastik dan gaya gravitasi (variabel kontrol)	
		3. Mencerminkan sebuah produk yang menerapkan gaya gaya otot, gaya gesek, gaya elastik dan gaya gravitasi	
		4. Menyertakan teori yang mendukung hingga menambah poin kepada proyek yang telah dibuat	
Proyek memenuhi kriteria 2, 3, 4 namun kurang memenuhi kriteria ke 1	3		
Proyek memenuhi kriteria 3, 4 namun kurang memenuhi kriteria ke 1, 2	2		
Proyek kurang memenuhi kriteria 1, 2, 3, 4	1		

Data diatas merupakan kriteria penilaian proyek yang berisi tentang deskripsi yang menjelaskan tentang poin apa yang dinilai, indikator yang berisi hal-hal yang dinilai dari proyek tersebut serta penskoran dari hasil alat proyek yang dihasilkan oleh siswa.. Adapun kriteria tersebut untuk menunjukkan kesesuaian proyek dengan materi yang daajari pada pertemuan hari itu. Nilai yang didapat oleh siswa dalam proyek tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.30. Data Kriteria Penilaian (Kesesuaian Proyek Dengan Materi)

NO	KELOMPOK	INDIKATOR	SKOR	KETERANGAN
1	1	Proyek memenuhi kriteria 1,2,3 namun kurang memenuhi kriteria ke 4	3	Hasil di lembar penelitian hanya terlihat hasilnya saja tanpa ada teori pendukung.
2	2	Proyek memenuhi kriteria 1,2,3 namun kurang memenuhi kriteria ke 4	3	Hasil di lembar penelitian hanya tertulis hasil penelitian saja tanpa tertulis teori pendukung
3	3	Proyek memenuhi kriteria 1,2,3 namun kurang memenuhi kriteria ke 4	3	Hasil di lembar penelitian hanya terlihat hasilnya saja tanpa ada teori pendukung

Pada tabel tersebut memuat nilai-nilai proyek benda nyata peserta didik yang dibuat secara berkelompok dan diuji cobakan oleh siswa yang selanjutnya menyusun laporan penelitian serta di presentasikan di depan kelas oleh perwakilan masing-masing kelompok sedangkan kelompok yang lain mendengarkan dan menanggapi hasil kerja dari kelompok yang lain. Dalam konteks kesesuaian proyek dengan materi. Yang mana dari ketiga kelompok sama-sama mendapat skor 3 karena pada laporan masing-masing kelompok setelah melakukan kegiatan menerapkan alat yang telah dibuat sebelumnya tidak

menjelaskan teori pendukung artinya tidak ada materi yang disandarkan dari hasil penelitian mereka.

Tabel 4.31. kriteria penilaian proyek (Kajian Teori Yang Mendukung Proyek)

No.	Deskripsi	Indikator	Skor
1	Kajian teori yang mendukung proyek	Kajian teori memenuhi kriteria berikut <ol style="list-style-type: none"> 1. Merupakan teori yang relevan dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya 2. Terdapat aspek-aspek penjelasan dari masing-masing gaya yang diterapkan pada proyek yang dibuat 3. Laporan ditulis dalam kalimat yang baik dan baku 	4
		Kajian teori memenuhi kriteria 2, 3 saja namun kurang memenuhi kriteria 1	3
		Kajian teori memenuhi kriteria 3 saja namun kurang memenuhi kriteria 1, 2	2
		Kajian teori kurang memenuhi kriteria 1, 2, 3	1

Data diatas merupakan indikator penilaian proyek benda nyata yang dibuat secara berkelompok oleh siswa. Adapun kriteria tersebut untuk menunjukkan kajian teori yang mendukung proyek benda nyata yang dibuat oleh siswa. Adapun kriteria tersebut untuk menunjukkan kesesuaian proyek dengan materi yang diajari pada pertemuan hari itu.

Nilai yang didapat oleh siswa dalam proyek tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.32. Data Kriteria Penilaian (Kajian Teori Yang Mendukung Proyek)

NO	KELOMPOK	INDIKATOR	SKOR	KETERANGAN
1	1	Kajian teori memenuhi kriteria 2,3 saja namun kurang memenuhi kriteria 1	3	Pada lembar penelitian kurang jelas teori yang relevan yang menjadi dasar dalam pembuatan dan pengoprasian alat
2	2	Kajian teori memenuhi kriteria 2,3 saja namun kurang memenuhi kriteria 1	3	Pada lembar penelitian kurang jelas teori yang relevan yang menjadi dasar dalam pembuatan dan pengoprasian alat
3	3	Kajian teori memenuhi kriteria 2,3 saja namun kurang memenuhi kriteria 1	3	Dalam lembar penelitian tidak begitu jelas teori yang relevan (kurang relevan) yang dijadikan dasar dalam pengoprasian alat proyek yang dibuat

Pada tabel tersebut memuat nilai-nilai proyek benda nyata peserta didik yang dibuat secara berkelompok dan diuji cobakan oleh

siswa yang selanjutnya menyusun laporan penelitian serta di presentasikan di depan kelas oleh perwakilan masing-masing kelompok sedangkan kelompok yang lain mendengarkan dan menanggapi hasil kerja dari kelompok yang lain dalam konteks Kajian Teori Yang Mendukung Proyek. Yang mana dari masing-masing kelompok memiliki nilai 3 dengan keterangan semua kelompok mampu menjelaskan aspek gaya yang diterapkan dari alat proyek yang telah dibuat siswa serta mereka mampu menulis laporan dengan kalimat yang baik dan baku. Setelah kita mengetahui penilaian dari alat proyek yang dihasilkan siswa selanjutnya kita harus mengetahui konversi nilai beserta predikat yang digunakan dalam penilaian tes prestasi, adapun table konversi nilai dan predikat disusun sebagai berikut :

Tabel 4.33. Tabel Konversi Nilai-Predikat

NO	Rentang Nilai	Predikat
1	86-100	A
2	71-85	B
3	56-70	C
4	≤ 55	D

Tabel diatas merupakan tabel kategori yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui konversi nilai dan predikat hasil belajar siswa. Pada tabel tersebut dapat diketahui rentang nilai yang digunakan yaitu dari nilai 0-100 dan dengan predikat yang digunakan menggunakan huruf A-D. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai pemahaman siswa pada materi Ilmu Pengatahuan Alam dan

Sosial menggunakan pembelajaran berbasis proyek belum menandakan hasil yang baik dan belum optimal. Ini dibuktikan dari hasil tes prestasi yang belum bisa dikatakan bagus. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman konsep materi IPAS pada siswa akan dilaksankannya siklus kedua yang mana memiliki tujuan untuk memperbaiki hasil pada siklus 1 dengan menerapkan beberapa catatan yang harus diperbaiki dari kegiatan belajar mengajar pada siklus 1. Dari kegiatan siklus 1 diperoleh data berupa perolehan nilai dari tes prestasi sebagai berikut :

Tabel 4.34. Data Pemahaman Konsep dan Ketuntasan Materi IPAS
Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Siklus 2

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Anna Wulandari	74
2	Anas	67
3	Aliyah Salsabila	75
4	Aswangga Setiawan Putra	74
5	Ervka Isnaini Chasanah	90
6	Muh. Falajarga Magani Rakhman	67
7	Nanang Slamet Riyadi	74
8	Riska Nurlaila	74
9	Rima Saestu Ningrum	85
10	Roby Sulaiman Franji	77
11	Zaky Ramadhan Sejati	74
12	Bayu Ramadianzah	67

SKOR KESELURUHAN	898
SKOR MAKSIMUM	90
SKOR MINIMUM	67
RATA-RATA	74,83

Dari data diatas dapat diketahui nilai siswa mengalami peningkatan yang mana nilai terendah yang dipeoleh siswa yaitu sebesar 67 dan nilai tertinggi 90 dengan rata-rata 74,83. Dan dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa siswa yangmemiliki nilai diatas KKM sebanyak 9 orang dan 3 orang yang lain memilki nilai masih dibawah KKM. Jika hasil nilai tes ini dihitung dalam bentuk persentase ketuntasan siswa. Hasil tersebut dijabarkan dalam bentuk tabel dan diagram sebagai berikut :

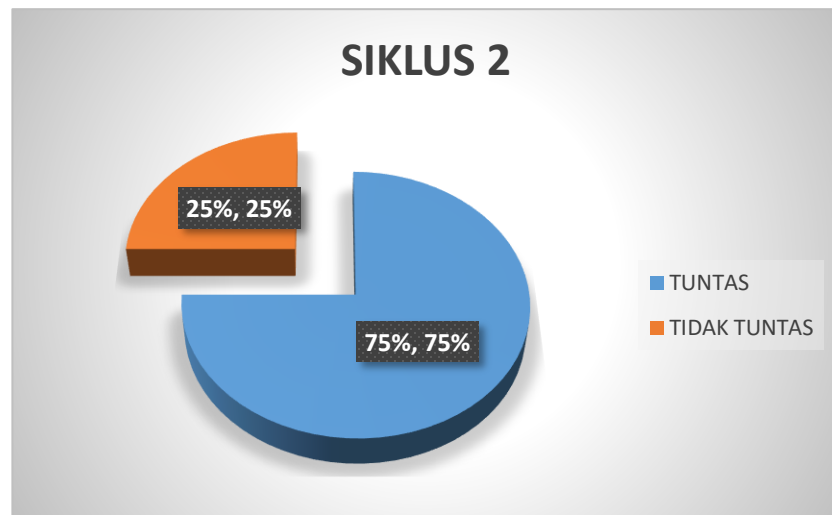
Tabel 4.35. Persentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus 2

NO	KETUNTASAN	SIKLUS 1	
		JUMLAH	PERSEN
1	Tuntas	9	75%
2	Tidak Tuntas	3	25%

Dari data diatas diperoleh jumlah persentase siswa dengan nilai melebihi KKM atau bisa dikatakan tuntas sebanyak 75% dan siswa yang belum mendapatkan nilai melebihi KKM atau belum bisa dikatakan

tuntas sebanyak 25%. Jika digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

Gambar 4.5. Persentase Kelulusan Tes Prestasi (Siklus 2)



Dari data diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa pemahaman siswa terkait materi IPAS pada siswa kelas 4 di SDN Bunder 1 sudah mulai tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram diatas yang mana menggambarkan diagram mengalami peningkatan menjadi hanya 75% siswa tuntas dan sebanyak 25% siswa masih belum tuntas pada mata pelajaran IPAS materi Gaya di Sekitar Kita. Jika dilihat dari nilai rata-rata mencapai 74,83. Dan hal tersebut sudah mencukupi untuk dikatakan berhasil dalam pembelajaran pada materi ini, maka dari itu penelitian ini berakhir di siklus 2.

4) Refleksi

Setelah melewati tahap perencanaan, melaksanakan tindakan dan pengamatan selanjutnya yaitu tahap refleksi. Berdasarkan hasil tindakan dan observasi diperoleh informasi siswa mengalami perubahan mulai dari tingkat pemahaman dan hasil akhir yang cukup memuaskan yaitu sebesar 75% siswa mendapatkan nilai melampaui KKM. Selain itu fakta di lapangan siswa terlihat lebih aktif meskipun beberapa siswa masih kurang dalam hal pemahaman. Melalui pelaksanaan siklus 2 diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan hasil siklus 1
- 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan
- 3) Peneliti mampu membangkitkan semangat anak dengan hal yang berbaur edukasi yang tidak keluar dari materi
- 4) Pada siklus 2 telah tercapai ketuntasan

Berdasarkan paparan perolehan data hasil penelitian diatas berupa tes prestasi dan observasi aktifitas pada pra-tindakan (pra-siklus), siklus 1 dan siklus 2. Untuk lebih mengetahui mengenai peningkatan pemahaman konsep materi ilmu pengetahuan alam dan sosial melalui pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas 4 SDN Bunder 1 pada materi Gaya di Sekitar Kita semester 1 tahun pelajaran 2022-2023 bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.36. Rekapitulasi Peningkatan Pemahaman Konsep Materi

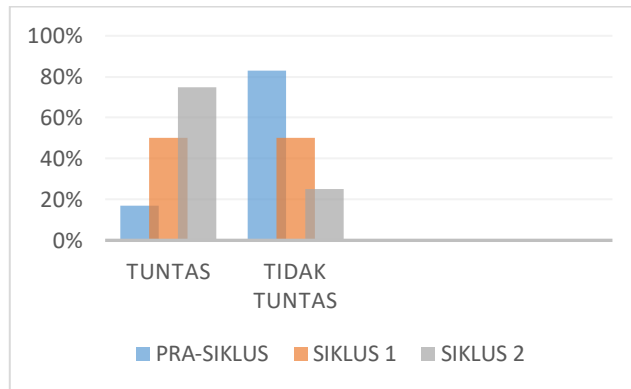
IPAS

NO	INDIKATOR	PRASIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Tuntas	16,60%	50%	75%
2	Tidak Tuntas	83,40%	50%	25%

Dari tabel 4.36 terlihat bahwa terdapat peningkatan dalam hal pemahaman konsep materi IPAS yang mana pada prasiklus jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 2 siswa dari jumlah keseluruhan siswa 12 siswa jika dibentuk persentase hanya 16,60% yang memiliki nilai tuntas sedangkan 83,40% persentas siswa yang belum tuntas. Sedangkan untuk siklus 1 meningkat menjadi 50% siswa yang tuntas dengan jumlah 6 siswa dari 12 siswa. Dan pada siklus 2 semakin meningkat dengan jumlah persentase 75% : 25% dengan jumlah siswa 9 : 3. Jika dibentuk menjadi diagram dari pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2 tergambar sebagai berikut :

Gambar 4.6 Rekapitulasi Peningkatan Pemahaman Konsep Materi

IPAS



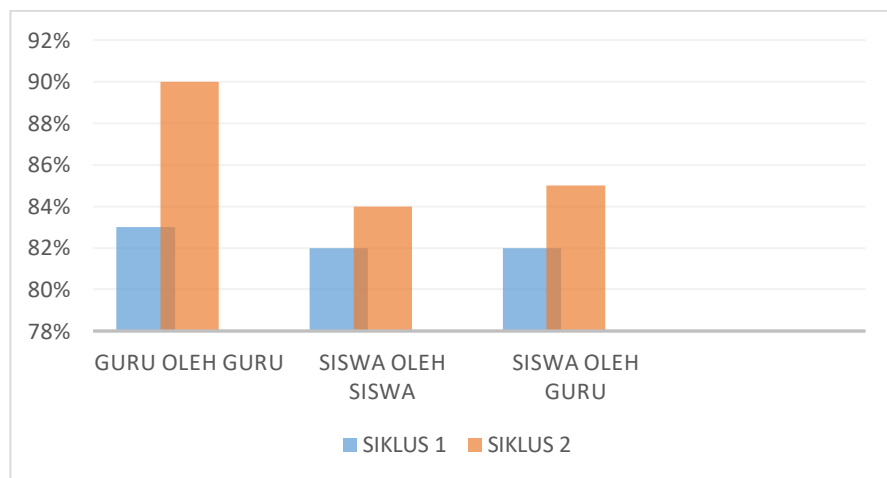
Dari diagram tersebut tergambar bahwa terdapat peningkatan hasil tes prestasi yang dilihat dari tes prestasi pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2 sehingga jika dilihat dari kasat mata tergambar seperti gapura atau pintu gerbang. Setelah kita mengetahui rekapitulasi tes prestasi selanjutnya peneliti menjabarkan rekapitulasi observasi aktivitas guru dan siswa sebagai berikut :

Tabel 4.37. Rekapitulasi Observasi Aktivitas

Tahap	Guru Oleh Guru	Siswa Oleh Siswa	Guru Oleh Siswa
Siklus 1	82,5%	81,87%	81,67%
Siklus 2	90%	83,95%	85%

Dari tabel 4.37. terlihat bahwa pada siklus 1 observasi aktivitas guru dan siswa sudah tergolong sangat bagus karena pada persentase aktivitas siswa dan guru siklus 1 melebihi 70% namun tetap digunakan sampai siklus 2 karena pada penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan pada penjabarannya pada siklus 1 masih ada beberapa yang diperbaiki hal tersebut juga dapat dilihat bahwa pada siklus 2 observasi aktivitas semakin meningkat pula. Adapun observasi aktivitas guru oleh guru pada siklus 1 dan pada siklus 2 senilai 82,5%:90% dan pada observasi aktivitas siswa oleh siswa pada siklus 1 dan siklus 2 senilai 81,87%:83,95% dan pada observasi aktivitas siswa oleh guru pada siklus 1 dan siklus 2 senilai 81,67%:85%. Jika dijabarkan dalam bentuk diagram observasi aktivitas guru dan siswa sebagai berikut :

Gambar 4.7. Rekapitulasi Observasi Aktifitas Guru dan Siswa



Pada tabel diatas terlihat jelas observasi aktifitas guru dan siswa bahwa pada siklus 1 sudah melampui 70% dan pada siklus 2 persentase observasi aktivitas semakin bertambah baik itu observasi aktivitas guru oleh guru, siswa oleh siswa ataupun siswa oleh guru.

C. Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi IPAS Pada Siswa Kelas 4 SDN Bunder 1

Pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah metode dalam pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun pada pembelajaran jenis ini lebih menekankan pada siswa agar mereka lebih kreatif dan ikut andil dalam pembelajaran karena pada pembelajaran ini siswa lebih ditekankan untuk bisa membuat atau menciptakan sebuah proyeknya sendiri yang sesuai dengan materi yang dipelajari saat itu. Hal tersebut sejalan dengan syarat dari pembelajaran berbasis proyek bahwa siswa harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar, paham akan materi yang akan dibuat sebuah proyek dan dengan mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹

¹Yanti Rosinda Tinenti, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan penerapannya dalam pembelajaran di kelas*, 4.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti dan guru melaksanakan wawancara yang mana didalamnya menanyakan apakah pembelajaran berbasis proyek ini pernah diterapkan di kelas tersebut. Peneliti mengamati guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar belum menerapkan pembelajaran berbasis proyek ini namun oleh dalam instansi ini terdapat sebuah mata pelajaran P5 (Projek Pengutan Pemuda Pancasila) yang mana didalamnya juga menekankan pada siswa agar dapat membuat sebuah benda nyata namun tidak pada pembelajaran IPAS artinya benda proyek tersebut oleh guru digabungkan dengan mata pelajaran yang lain yang saling dikaitkan sehingga terciptalah sebuah benda nyata.

Peneliti dalam hal ini menyiapkan beberapa hal yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran berbasis proyek ini dimulai dari modul ajar, lembar tes prestasi, lembar observasi guru oleh guru, lembar observasi siswa oleh siswa, lembar observasi siswa oleh guru, serta kriteria penilaian menjelaskan bahwa peran dari pendidik bukan hanya pemberi informasi namun juga bertugas untuk mengarahkan dan memberikan fasilitas kepada peserta didik atau siswa.² Pembelajaran berbasis proyek ini peneliti melaksanakan 2 kali siklus yang mana setiap 1 siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan.

²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2017), 61

Pada siklus pertama pertemuan pertama peneliti menyiapkan RPP, lembar observasi dan lembar tes prestasi. Peneliti membuka kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam, membaca doa, menanyakan kabar, mengabsen, dan mengecek kesiapan siswa untuk belajar. Sebelum proses pembelajaran peneliti memulai dengan “Tepuk Semangat” yang bertujuan untuk lebih membangkitkan semangat siswa, selanjutnya pendidik memberikan apersepsi yaitu dengan mengingatkan kembali pembelajaran di pertemuan sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dijelaskan hari ini yaitu di mata pelajaran IPAS materi Gaya di Sekitar Kita.

Peneliti membagi kelompok yang mana dibagi menjadi 3 kelompok yang setiap kelompoknya berjumlah 4 orang. Dilanjutkan dengan pemateri yang menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek, selanjutnya peneliti menjelaskan tugas yang harus dilaksanakan yaitu berupa pembuatan sebuah alat atau benda nyata yang berhubungan dengan materi yang saat itu pelajari. Setelah dirembukkan bersama teman sekelompok masing-masing siswa mendiskusikan dengan peneliti bahwa proyek untuk bab gaya adalah ketapel karena termotivasi dari soal tes prestasi yang sebelumnya dikerjakan oleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek *Driving* yang berarti terfokus pada masalah atau pernyataan yang merangsang siswa dalam menjalani

sebuah konsep.³ Setelah tidak ada lagi pertanyaan yang diajukan siswa mengenai proyek yang di tugaskan selanjutnya siswa diajak bermain “tebak-tebakan” mengenai pembelajaran yang sesuai dengan yang diajari.

Pada siklus 1 pertemuan kedua siswa sudah siap dengan alat yang sudah mereka siapkan dan sesuai dengan petunjuk yang dijelaskan di pertemuan sebelumnya namun ada satu kelompok yang tidak menjelaskan atau mencatat cara pembuatan ketapel tersebut. Setelah hal tersebut siswa diarahkan oleh peneliti untuk keluar kelas yang selanjutnya menuju ke lapangan untuk bergegas mencoba alat yang sudah dibuat oleh mereka. Hal tersebut sejalan dengan ciri pembelajaran berbasis proyek yang mana penelitian dilakukan secara berkelompok yang menghasilkan produk yang realistik dan aplikatif.⁴ Hal tersebut dalam penelitian ini peneliti membagi siswa secara berkelompok dan proyeknya berupa benda nyata yang berbentuk ketapel. Setelah semua mencoba siswa diarahkan kembali menuju ke kelas untuk segera menyusun laporan mereka kedalam bentuk tulisan. Setelah itu, mereka memaparkan hasil meneliti mereka di depan kelas. Setelah semua tampil dan di koreksi oleh teman-teman mereka peneliti meminta untuk menjawab kembali soal yang kemarin dengan

³Amir Hamzah, *penelitian berbasis proyek metode kuantitatif, kualitatif, dan R&D Kajian teoritik & contoh penerapannya*, (Malang: Literasi nusantara, 2019), 31

⁴Ibid, 42

ditambah lembar observasi aktifitas siswa. Setelah semua selesai kelas diakhiri dengan doa dan salam.

Pada kegiatan tindakan siklus ke 2 juga melaksanakan kegiatan yang sama dengan siklus 1, pada siklus kedua ini juga pelaksanaannya dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, namun yang berbeda pada siklus kedua peneliti lebih merinci penugasan dan tata tertib yang harus siswa taati saat berada di lapangan dan juga pada siklus kedua ini hanya sebatas memperbaiki alat yang mereka buat karena ada beberapa alat yang mereka buat patah dan karetnya terlepas. Pada siklus kedua pertemuan pertama setelah siswa mendapat materi kembali siswa langsung diarahkan ke lapangan untuk kembali melaksanakan kegiatan percobaan kembali pada siklus kedua ini terlihat siswa lebih serius dalam melakukan kegiatan penelitian di lapangan, setelah semua mencoba alat mereka dan menyusun laporan mereka masing-masing siswa kembali masuk ke kelas dan selanjutnya mempresentasikan hasil mereka tes prestasi dan lembar aktifitas siswa tidak dapat diberikan pada kesempatan ini karena waktu mata pelajaran IPAS sudah habis dan kelas diakhiri dengan doa dan salam.

Pada siklus kedua pertemuan kedua siswa diminta untuk menjawab soal tes prestasi dan mengisi lembar observasi aktifitas siswa dan disini mereka terlihat lebih serius mengerjakan soal dan mengisi angket tersebut. Setelah semua selesai karena waktu yang tersisa masih panjang jadi siswa diajak untuk melaksanakan sekedar *ice breaking* dengan cara siswa diajak bermain

teka teki silang. Agar siswa lebih semangat menjawab pertanyaan yang ada di teka teki silang tersebut disini peneliti menggunakan *carareward* dan *punishment*. Setelah selesai kelas diakhiri dengan doa dan salam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang kemudian juga melibatkan guru kelas 4, pada tahap pra-siklus pemahaman konsep mata pelajaran IPAS sangat rendah dan setelah dilaksanakan tahap siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan.

2. Pemahaman Konsep Materi Ipas Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas 4 SDN Bunder 1

Berdasarkan hasil tes pada tahap pra-siklus yang dilakukan oleh peneliti siswa yang memiliki nilai melampui KKM (tuntas) hanya mencapai 16,60% (2 siswa) yang mana jika diambil rata-rata hanya 41,97 hal ini masih tergolong sangat rendah dengan indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti yaitu 70%. Maka dari itu hal ini perlu diadakannya tindakan perbaikan oleh peneliti guna meningkatkan pemahaman konsep materi ajar IPAS di kelas 4. Hal ini terjadi karena cara mengajar guru yang menyebabkan anak merasa bosan dalam mengajar yang mana pada pra-siklus ini guru mengajar menggunakan metode ceramah saja, sehingga perlu pengaplikasian metode mengajar yang *terupgrade* yang tentunya mengikuti perkembangan zaman sehingga anak bisa antusias dan tidak merasa bosan saat belajar.

Pada saat kegiatan observasi dilakukan siswa mengikuti kegiatan belajar hanya dengan mendengarkan guru yang menjelaskan di depan kelas sedangkan siswa bermain-main dengan temannya di bangku mereka masing-masing, sehingga pembelajaran tidak optimal. Selain itu juga karena siswa sibuk sendiri akhirnya menyebabkan kelas kurang kondusif dan hal ini juga berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar dan pemahaman siswa yang rendah.

Hasil penelitian dan penerapan siklus 1 menunjukkan persentase ketuntasan siswa sebesar 50% hal itu mengalami peningkatan yang sebelumnya pada tahap pra-siklus hanya sebesar 16,60%. Meskipun peningkatan yang signifikan, persentase ketuntasan yang didapat oleh siswa belum mencapai target yaitu sebesar 70% maka dengan hasil ini mengharuskan peneliti melanjutkan pada tahap siklus 2 dengan menerapkan catatan refleksi pada pelaksanaan siklus 2 ini. Hal ini sejalan dengan argument yang menyatakan bahwa setiap program memang tidak tersusun secara sempurna namun selalu terbuka akan adanya sebuah perbaikan yang berdasar pada pengalaman yang dirasakan.⁵ Sedangkan jika dilihat dari observasi aktifitas guru dan siswa pada siklus 1 ini sudah bisa dikatakan bagus yang mana pada observasi aktifitas guru oleh guru mendapati hasil

⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 32.

82,5%, sedangkan observasi aktifitas siswa oleh siswa mendapatkan 81,87% dan observasi aktifitas siswa oleh guru 81,67%.

Pada pelaksanaan siklus 2 peneliti mulai menerapkan catatan-catatan yang sebelumnya menjadi koreksi pada siklus 1. Adapun kendala yang dialami selama penerapan siklus 1 yaitu sebagai berikut : guru kurang memberikan motivasi, guru kurang menjelaskan bagaimana alur dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak fokus pada pembelajaran, siswa kurang mendengarkan instruksi, masih ada beberapa siswa yang diam tidak ikut andil dalam kegiatan belajar mengajar, ada beberapa siswa yang berebut alat dengan alasan meminjam yang berakhir dengan main-main saja, alat yang kurang kokoh sehingga ada yang patah dan karetanya lepas. Dalam memperbaiki hal tersebut hal yang diterapkan oleh peneliti untuk siklus 2 yaitu sebagai berikut : guru lebih mendalami materi dan memberikan motivasi apa yang tepat agar siswa sedikit membuang kebiasaan buruk mereka, guru lebih tegas kepada siswa, guru lebih merinci lagi tata cara dan tata tertib yang harus dilakukan dan ditaati oleh siswa, memberikan *ice breaking* guna meningkatkan semangat dan fokus siswa, mengajar tidak hanya bermodal suara bisa saja menggunakan *speaker* aktif sehingga siswa lebih penasaran lagi dengan pembelajaran yang akan dipelajari, membuat kelompok belajar, serta menerapkan *reward* dan *punishment* kepada siswa. Dengan itu diharapkan pembelajaran pada tahap kedua ini bisa berjalan lancar dan sebagaimana mestinya kegiatan belajar

mengajar yang kondusif. hal tersebut sejalan dengan konsep perencanaan pengajaran yang dilihat dari sudut pandang perencanaan pengajaran yang dijadikan sebagai sebuah proses yang berarti pengembangan secara tersusun yang dihunakan secara khusus atas dasar teori pembelajaran yang digunakan untuk mengukur dan menjamin kualitas pembelajaran.⁶

Persentase pada pelaksanaan siklus 2 ini lebih meningkat yang persentasenya mencapai 75% yang awalnya pada pra-siklus hanya 16,60% serta pada siklus 1 hanya 50% dan meningkat lagi menjadi 75% pada siklus 2 sedangkan untuk lembar aktifitas guru oleh guru mencapai 90% dan untuk observasi aktifitas siswa oleh siswa mencapai 83,95% serta pada observasi siswa oleh guru mencapai 85%. Hal ini pada siklus kedua ini baik tes prestasi ataupun observasi aktifitas mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh siswa pada pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2 bisa diketahui bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman konsep materi IPAS pada siswa kelas 4 SDN Bunder 1 Pademawu Pamekasan.

⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 18.